

# SURGA SEMU

**Masnawati, Rahma M, S.Pd.,M.Sn**

Program Studi Seni Tari Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar  
gremcielmasnah@gmail.com

---

## *Abstract*

*Masnawati 2020, this dance script with the title “Surga Semu”, as a thesis, the faculty of art and design of the Makassar state university. This dance script tells a description of a dance work with the title surge semu in which it outlines several problem, namely 1) How to express the character of women who are addicted to drugs in the form of motion, 2) How to choreography a good dance in the work of surge semu with an approach to exploration, improvisation, and performing. The methods used in the work of dance work by way of, the initial work process, the process of idea discovery, maturation of the plot, and the theme of selecting and determining dancers, the maturation of makeup and fashion, the maturation of property and stage layout, and studio work process of the exploration process, the process exploration is done by searching data from various sources, example visiting police stations to see firsthand people who are in prison for drugs, directly interviewed informants who use drugs and see videos about drug gestures or body language of the perpetrators. The process of improvisation, the process of improvisation is done by trying to assemble various motives of exploration results by developing according to the path that was made previously and this stage also the movements that have begun to be transferred to dancers who have been selected previously, then the last forming process, in the process of forming the stylist dance begins to choose the movements in accordance with the predetermined path and of course begin to arrange conformity with accompaniment and costumes, property and floor patterns. At this stage are also additional movements that are included with consideration of the floor pattern and design, the results of this work concluded that the dance surge semu tell about drug users and their effects that depict women who use drug with various characters, to the sakau phase and the effects of these drug users if it is not quickly handled then the bars and burrows will be the mounth.*

## Abstrak

**Masnawati 2020**, Naskah tari ini dengan judul ‘Surga Semu’ , Sebagai skripsi, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Naskah tari ini menceritakan uraian tentang karya tari dengan judul Surga Semu yang di dalamnya menguraikan beberapa permasalahan, yakni 1) Bagaimana cara mengekspresikan karakter perempuan yang kecanduan narkoba kedalam bentuk gerak, 2) Bagaimana cara mengkoreografi tari yang baik dalam garapan karya muara dengan pendekatan eksplorasi, improvisasi, dan performing. Metode yang digunakan dalam garapan karya tari dengan cara, proses kerja tahap awal, proses penemuan ide, pematangan alur, dan tema pemilihan dan penetapan penari, pematangan tata rias dan busana, pematangan property dan tata rupa pentas, dan proses kerja studio proses eksplorasi, proses eksplorasi dilakukan dengan mencari data dari berbagai sumber, misalnya mengunjungi kantor polisi untuk melihat langsung orang-orang yang di penjara karena narkoba, mewawancarai langsung narasumber yang memakai narkoba dan melihat video-video tentang memakai narkoba yang ada di youtube, hal ini dilakukan untuk lebih mendalami karakter dan *gesture* atau bahasa tubuh pelaku. Proses improvisasi, proses improvisasi dilakukan mencoba merangkai berbagai motif gerak hasil eksplorasi dengan mengembangkan sesuai alur yang telah dibuat sebelumnya dan dalam tahap ini juga gerak-gerak yang telah ada mulai ditransfer ke penari yang telah dipilih sebelumnya, kemudian yang terakhir proses forming, dalam proses pembentukan tari penata mulai memilih gerak-gerak yang sesuai dengan alur yang telah ditentukan dan tentu saja mulai menata kesesuaian dengan iringan serta kostum, property dan pola lantai. Pada tahap ini juga ada beberapa gerak yang sudah diajarkan ke penari tetap terpakai dan pasti akan ada beberapa gerak yang di buang, dan ada juga gerak-gerak tambahan yang dimasukkan dengan pertimbangan pola lantai dan desain. Hasil karya ini disimpulkan bahwa karya tari “Surga Semu” menceritakan tentang memakai narkoba dan efeknya yang menggambarkan wanita yang memakai narkoba dengan berbagai karakter, sampai kepada fase sakau dan efek dari memakai narkoba ini apabila tidak cepat ditangani maka jeruji dan liang kubur yang akan menjadi muaranya.

## PENDAHULUAN

Surga Semu adalah judul yang ditetapkan bagi karya yang terinspirasi dari maraknya penggunaan narkoba belakangan ini, baik dikalangan masyarakat, remaja, bahkan tidak mengenal usia yang memakainya apalagi dikalangan perempuan, banyak yang mengambil pelarian dengan mengkomsumsi narkoba tanpa berfikir panjang tentang apa dampak yang akan didapatkan nantinya

Lalu bagaimana cara menghindarkan diri dari jeratan narkoba? Bagaimana narkoba itu? Kepanjangan dari narkoba yang populer namun keliru adalah “narkotika dan obat berbahaya”. Yang benar, narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.

Narkoba memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan remaja, remaja yang bereksperimen dengan narkoba akan membawa

mereka pada konsekuensi dari penggunaa obat-obat terlarang. Remaja cenderung memiliki jiwa yang rapuh dan labil sehingga mereka jarang mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan, apakah mengarah pada hal yang membahayakan atau tidak misalnya menggunakan obat terlarang atau narkoba

Kasus ini pun banyak membuat perempuan harus berurusan dengan kepolisian dan menemukam dipenjara menjadi narapidana dan harus merasakan hidup dibalik jeruji besi. Hidup dipenjara bukanlah kehidupan yang diimpikan oleh seorang perempuan, tetapi kerasnya kehidupan pada akhirnya harus mengantar sejumlah perempuan untuk hidup di penjara. Kenyataannya itu pasti akan terasa berat bagi perempuan, tidak heran jika mereka merasakan tekanan psikologis tertekan atau stress ketika berada di penjara

Dari latar belakang diatas, penata tari tertarik mengangkat judul *Surga Semu* dengan tema pemakai narkoba dan efeknya yang menggambarkan perempuan yang memakai narkoba dengan berbagai karakter, sampai ke pada tahap fase sakau dan tanpa berfikir panjang tentang apa dampak yang akan di dapatkan, ia mencoba sesuatu yang merusak masa depannya hingga harus menekan di penjara, Karya ini akan dibuat dalam bentuk kontemporer dengan mengembangkan gerak-gerak orang yang memakai narkoba.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas rumusan masalah dari penciptaan karya tari ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengekspresikan karakter perempuan yang kecanduan narkoba kedalam bentuk gerak?
2. Bagaimana cara pengkomposisian tari yang baik dalam garapan karya tari surge semu dengan pendekatan, eksplorasi, improvisasi, dan forming?

Penciptaan sebuah karya tari mempunyai landasan atau tujuan yang tertentu dan yang bersangkutan langsung dengan sebuah karya tari itu sendiri.

1. Untuk mendeskripsikan proses eksplorasi yang berangkat dari sebuah pengaruh sosial sehingga menjadi sebuah karya baru
2. Untuk mendeskripsikan cara eksplorasi dalam menemukan motif gerak
3. Untuk mendeskripsikan proses penggarapan sehingga menjadi sebuah karya baru

### **Tinjauan Sumber**

Hadi, dalam bukunya *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* (Yogyakarta:Cipta Media 2011) membahas tentang proses koreografi merupakan suatu proses penyelesaian, yang berbentuk gerak dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan tertentu. Pengalaman-pengalaman seorang penari maupun seorang koreografer dalam

kesadaran gerak, ruang, dan waktu untuk tujuan pengembangan kreativitas dalam proses koreografi. Pengalaman-pengalaman tari yang memberi kesempatan bagi kreativitas yang diarahkan atau dilakukan sendiri, serta dapat memberi sumbangan bagi pengembangan kreatif itu sendiri, dapat melalui tahap-tahap eksplorasi, improvisasi, serta komposisi. Bagi seorang penari maupun koreografer yang ingin mempermudah untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses koreografi, nampaknya tahap-tahap itu harus dipahami dan dilalui dengan sungguh-sungguh. Hubungan ketiga tahap itu merupakan satu-kesatuan dalam proses koreografi.

Sumaryono, dalam bukunya *Tari Tontonan Buku Pembelajaran Kesenian Nusantara* (Jakarta, LPSN,2006) yang membahas tentang elemen-elemen yang ada dalam tari. Kita telah membicarakan dua hal elemen-elemen pokok pada elemen pendukung . Elemen pokok menyangkut tubuh dan gerak, sedangkan elemen pendukung rias, busana, property, dan music. Namun demikian, baik elemen pokok maupun elemen pendukung merupakan kesatuan yang dapat menciptakan pertunjukan tari memiliki suatu kejelasan makna yang utuh.

## **KONSEP DASAR PENCIPTAAN**

### **Kerangka Dasar Pemikiran**

Seni pertunjukkan atau *Performance art* segala ungkapan seni yang substansi dasarnya adalah dipergelarkan langsung dihadapan penonton. Pertunjukkan seni biasanya tidak hanya sebatas perkenalan dengan unsur-unsur kehidupan saja, tetapi juga memuat fungsi-fungsi tertentu seperti ritual, pendidikan, hiburan, dan bahkan bisa menjadi sarana dalam melakukan kritik sosial. Seni pertunjukkan yang berupa karya tari dalam suatu pementasan dapat dipahami sebagai ungkapan dari harapan dan maksud yang ingin dicapai, bentuk pementasan penata mencoba mengangkat sebuah karya tari yang berjudul *surga semu*.

Penggarapan karya tari memiliki landasan cerita, sehingga meenciptakan konsep yang jelas dan mempermudah penata dalam menciptakan gerak dan juga mempermudah penyampaian pesan sehingga koreografi ini dapat terbaca sesuai dengan konsep tarian tersebut.

## **Konsep Dasar Tari**

### **1. Rangsang Tari**

Adapun rangsang tari sehingga penata membuat karya ini adalah rangsang idisional, karena berawal dari melihat kejadian-kejadian yang ada disekeliling kita dan melalui media elektronik kemudian membaca buku tentang kisah cerita pengguna narkoba dan hal inilah yang menginspirasi dan menjadi sumber gagasan dalam proses penggarapan karya ini

### **2. Tema Tari**

Tema merupakan gagasan pokok dalam suatu karya tari. Tema sangat penting dalam sebuah karya tari dalam tema kita dapat menemukan judul tari. Tema muncul sesuai dengan konsep yang kita ciptakan dan tema dalam koreografi ini adalah pemakaian narkoba dan efeknya. Hal inilah yang menginspirasi penciptaan karya tari tentang kehidupan dan karakter-karakter wanita pemakaian narkoba hingga harus mendekam dibalik jeruji.

### **3. Judul Tari**

Judul sangat penting dalam sebuah karya seni dan judul merupakan sebuah identitas tarian, tanpa judul, tari akan sulit dimengerti dan dipahami. Judul tari adalah buah hasil dari gagasan tema yang direncanakan sehingga dapat menggambarkan isi di dalamnya, sehingga sesuai dengan tema dalam karya ini, penata tertarik mengangkat judul "Surga Semu" maksudnya adalah narkoba hanya memberikan kenikmatan sesaat dan akhir dari pemakaian narkoba bila tidak cepat ditangani maka hanya ada dua tempat

untuknya yaitu masuk jeruji atau liang kubur.

### **4. Tipe Tari**

Tipe tari merupakan penggambaran sebuah tarian. Dalam tarian ini penata tari menggunakan tipe dramatic, tipe ini hakekatnya mengandung arti bahwa gagasan yang dikomunikasikan sangat kuat dan penuh daya pikat, dinamis dan banyak ketegangan, dan dimungkinkan melibatkan konflik antara seseorang dalam dirinya atau dengan orang lain. Dalam garapan karya mengembangkan yang bersumber dari tingkah laku seorang pemakai narkoba hingga mengalami kecanduan, yang dikembangkan melalui tahap-tahap eksplorasi serta improvisasi

### **5. Mode Penyajian**

Mode penyajian yang dalam karya tari ini adalah simbolik. Simbolik merupakan penyajian yang tidak menekankan objek secara nyata tapi hanya simbol dan cerita yang disampaikan. Disamping itu terdapat gerak-gerak yang mengandung makna.

## **Konsep Penciptaan Tari**

### **1. Gerak**

Gerak dalam tari ini merupakan gambaran atau penyajian koreografer terhadap tari yang digarapnya, motif penyajiannya yaitu kontemporer yang gerakannya diambil dari gambaran kehidupan. Seperti bagaimana cara berjalan orang yang sudah memakai narkoba, stress ketika harus menerima kenyataan pada saat di penjara, bersedih meratapi nasib bahwa kenyataannya dia sudah di penjara, perasaan bahagia yang melayang-layang pada saat sudah memakai narkoba, kemudian masuk dalam tahap pembentukan yaitu merangkai, menyusun motif yang telah dipilih dan dikembangkan menjadi sebuah tari dengan genre kontemporer.

## 2. Penari

Penari dalam karya ini melakukan interpretasi diri sendiri sesuai hasil eksplorasi yang dilakukan di tempat tersebut. Segala kreativitas yang dimilikinya dituangkan semua ke dalam koreografi ini. Dalam pemilihan penari tidak ada kriteria khusus tetapi secara umum penari yang baik adalah penari yang memiliki wiraga, wirama, dan wirasa. Penari harus melatih rasa ruang, rasa waktu, dan rasa dinamika, jumlah penari dalam karya ini adalah 7 orang perempuan.

## 3. Musik Iringan

Musik merupakan faktor pendukung utama terhadap rasa musical penari. Kedudukan tari dalam suatu budaya sangat ditentukan oleh warna music yang terlahir dari budaya itu sendiri, karena pada dasarnya secara tradisional tari dan music berasal dari sumber yang sama yaitu dorongan atau naluri ritmis (Murgianto, 1986) Musik dalam karya ini sebagai pembentuk suasana setiap adegan dalam tari untuk mendukung garapan ini instrument music pengiring yang dipakai yaitu Bass, Piano, Biola, Simbal, Keyboard dan Plastik.

1. Adegan pertama penari ingin memakai narkoba tetapi obatnya habis sampai mereka mencarinya terus mencari. Lima penari stay panggung, kemudian diawal dua penari bergerak eksplorasi sambil mencari narkoba di kantong celana, kemudian dua penari di depan bergerak rampak mencari narkoba juga namun narkoba habis, dan dua penari masuk panggung dengan mencari narkoba di kresek plastik. Musik iringan yang digunakan adalah Widi Konda-Beat for dance scene 001.

2. Penari melamun dan menghayalkan narkoba. Setelah itu penari

berkumpul ketengah panggung, dan setelah itu bergerak rampak sambil mengangkat tangan, kemudian satu penari maju ke depan dan bergerak eksplorasi sambil memainkan kepala simbol bahwa dia mulai pusing karena tidak ada narkoba, dan enam penari berpose di belakang. Musik iringan yang digunakan adalah Instrument music Hideaway versi piano 002.

3. Penari mulai berusaha menahan keinginannya untuk memakai narkoba dan masih berusaha mencari. Penari berkumpul di tengah panggung sambil menunduk dan bergerak rampak, setelah itu penari bergerak bergantian menuju ke samping sampai membentuk pola serong. Musik iringan yang digunakan adalah Instrument music lady minet 003.

4. Penari masih mencari narkoba. Tiga penari menghadap samping kiiri dengan level tengah, dan empat penari menghadap samping kanan sambil dengan level tengah, kemudian enam penari berhadapan sambil berpasangan dan satu penari keluar panggung. Musik iringan yang digunakan adalah Widi Konda-Beat for dance 004

5. Adegan kedua suasana bar. Set bar di balik empat penari bergerak dan eksplorasi, dua penari merokok, dan dua penari minum-minuman keras, setelah itu empat penari maju ke depan dan bergerak rampak dan tiga penari masuk sambil minum-minuman keras layaknya di bar, kemudian tujuh penari bergerak rampak. Musik yang digunakan adalah Beyonce ( End Of Time ) DJ 005Clara level up 006.

6. Penari memakai narkoba. Tujuh penari memakai narkoba dengan

berbagai karakter, dua penari memakai suntikan, satu penari memakai vapor, satu penari memakai bubuk ganja, dua penari menggulung rokok ganja lalu di isap. Musik iringan yang digunakan adalah Widi Konda-Beat for dance 007

7. Penari beralusinasi. Penari mulai merasakan sakau dan sulit mengontrol dirinya masing-masing, tiga penari berbaring dan tergeletak hanya diam, dua penari menungging karena merasa nyaman, dua penari berdiri sambil beralusinasi, setelah itu Widilima penari jongkok untuk membuat jembatan, satu penari naik ke atas panggung berjalan dan satu penari merayap melewati terowongan kaki. Musik iringan yang digunakan adalah Widi Konda-Beat for dance 008
8. Penari kepanikan. Tujuh penari berlari karena mendengar suara mobil polisi. Musik iringan yang digunakan adalah Widi Konda-Beat for dance 009
9. Penari ingin keluar dari masalah yang ia buat. Enam penari membentuk lingkaran, dan satu penari berada dalam lingkaran dan berusaha ingin keluar namun tidak bisa, setelah itu satu penari berdiri sambil eksplor gerak kepala dan simbol ingin keluar dan enam penari berbaring. Musik iringan yang digunakan adalah Widi Konda-Beat for dance 010
10. Adegan penyesalan. Tujuh penari merasakan penyesalan atas perbuatannya, setelah itu lima penari berkumpul ke tengah, dan mereka berputar perlahan-lahan kemudian dua penari bergerak rampak dengan tempo yang cepat setelah itu satu penari meninggal dan lima penari

masuk tahanan dan satu penari bebas dari tahanan. Musik iringan yang digunakan adalah Widi Konda-Beat for dance 011

#### 4. Tata Rupa Pentas/Setting Panggung

Tata rupa pentas merupakan pendukung dalam suatu garapan tari yang sangat menunjang suasana, maka penata menggunakan perlengkapan panggung yang dapat mendukung garapan ini berupa set panggung yang digunakan saat pertunjukkan dimulai. Tata rupa pentas yang digunakan dalam karya ini adalah setting kain hitam yang dimana hitam sebagai alat untuk mendukung pertunjukkan dan set bar menggambarkan suasana bar, kemudian memakai kursi sebagai tempat duduk pada saat di bar.

#### 5. Tata Cahaya

Tata cahaya penting dalam sebuah pementasan. Tata cahaya berfungsi sebagai penerang diatas panggung, dan berfungsi untuk memperkuat suasana dalam tarian. Jenis *lighting* yang digunakan pada pementasan karya tari ini yaitu lighting paralel. Adapun jenis warna lampu yang digunakan yaitu, putih, kuning, merah, hijau, dan biru. Lampu kuning digunakan pada adegan awal, lampu merah, hijau, biru, kuning digunakan pada saat di bar, lampu merah digunakan pada adegan sakau dan pada saat penari berlari.

#### 6. Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana sangat penting dalam sebuah pementasan, pada dasarnya tata rias dan busana bukan sesuatu yang asing bagi semua orang, khususnya kaum wanita karena tatarias dan busana merupakan aspek untuk mendukung penampilan. Tata rias dan busana pada pertunjukan diperlukan untuk menggambarkan atau menentukan watak seseorang pada saat pentas. Tata rias dimengerti sebagai usaha

pembentukan rupa wajah manusia untuk mendapatkan kesan visual seperti yang diharapkan. Dengan ini penata menggunakan rias cantik, dan kostum yang digunakan pada adegan awal baju sehari-hari, kemudian kemudian adegan kedua memakai baju merah dan bawahan merah

#### 7. Set dan Properti

Set dan Property sangat penting dalam sebuah pementasan, karena sangat membantu untuk menghidupkan suatu karya tari, dengan ini penata menggunakan set yang dapat dibalik dan menggambarkan dua suasana, suasana pertama tempat nongkrong, dan pada saat dibalik menggambarkan suasana bar

### **METODE PENCIPTAAN**

Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya koreografi menjelaskan bahwa koreografi merupakan suatu proses penyelesaian dan pembentukan gerak kedalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan tertentu. Pengalaman-pengalaman tari memberikan kesempatan bagi aktivitas yang dapat diarahkan atau dilakukan sendiri, serta dapat melalui tahap-tahap eksplorasi, improvisasi serta komposisi. Hubungan ke tiga tahap itu merupakan satu kesatuan dalam proses koreografi

#### 1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi, yaitu suatu penanjakan kembali terhadap tema, selanjutnya memikirkan kemungkinan pengembangan tema tersebut dalam bentuk garapan sampai sejauh mana kemungkinan keleluasaan materi dapat dicapai untuk disampaikan kepada penonton, ada beberapa sumber yang didapatkan oleh penata, seperti melihat video-video orang yang sakau dan orang yang mabuk ketika telah memakai narkoba yang ada di youtube, kemudian

menanyakan langsung kepada narasumber yang telah memakai narkoba tentang bagaimana cara dia memakai narkoba, apa efek yang dirasakan ketika telah memakai narkoba, dan apa dampak yang dia dapatkan ketika sudah tidak memakai lagi. Dari hasil sumber yang didapatkan penata, itulah kemudian yang dikembangkan

#### 2. Improvisasi

Tahap improvisasi ini merupakan suatu tahap dalam kegiatan dan usaha mendapatkan kemungkinan gerak yang akan dipergunakan sebagai materi penggunaan emosi dalam garapan. Tahapan ini sering juga disebut tahap mencoba-coba atau secara spontanitas, tahap improvisasi sebagai proses koreografi, merupakan satu tahap dari pengalaman tari yang lain (eksplorasi, komposisi) untuk memperkuat kreativitas. Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau *movement by chance*, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerakan-gerakan yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya tahap improvisasi.

#### 3. Forming

Tahap pembentukan (*forming*) atau komposisi, merupakan tahap terakhir dari proses koreografi. Artinya penata mencoba mencari kemungkinan tentang gerak tersebut untuk dirangkum yang kemudian disusun menjadi suatu rangkaian bentuk yang akhirnya menjadi suatu karya tari. Namun penyusunannya dalam tahap ini memerlukan waktu yang lama untuk membentuk suatu komposisi, maka penata memerlukan pembenahan selanjutnya sebatas kemampuan sesuai dengan konsep yang telah disetujui. Proses pada tahap ini merupakan proses yang sangat penting untuk pembentukan sebuah karya tari, fungsi penari sebagai media utama mengkomunikasikan atas pesan dan maksud dari sebuah karya tari

## **PROSES PENCIPTAAN**

Sebuah karya tari dalam proses penggambarannya tentu tidak segampang apa yang dipikirkan karena mengungkapkan suatu ide yang telah diharapkan mendapatkan berbagai tahapan guna lebih mempermanap sebuah karya dalam garapan tari. Proses dalam mewujudkan sebuah koreografi dibutuhkan langkah-langkah yang berupa tahapan-tahapan dalam proses penciptaan karya tari.

## **PROSES TAHAP AWAL**

### **1. Pemantapan Ide**

Langkah awal proses penciptaan “Surga Semu” di mulai dengan menentukan konsep yang akan menjadi ide penciptaan. Rangsang awal yang dilakukan yaitu munculnya ide penata ketika penatamenonton media Televisi, dan pada saat itu sangat booming memberitakan artis-artis dan masyarakat yang di penjara karena memakai narkoba, dan penata juga membaca buku berjudul “Perempuan Dibalik Jeruji” ciptaan Asrianti, (Makassar 2019), di buku tersebut juga menceritakan perempuan yang di penjara karena memakai narkoba disitulah penata mulai berfikir untuk mengangkat konsep ini kedalam bentuk tari, Penata juga merasa konsep ini sudah matang untuk diangkat karena dengan karya “Surga Semu“ ini penata bisa menyampaikan kepada penonton dan kepada semua orang bahwa menggunakan narkoba itu sangat tidak baik, dan akan memberikan pengaruh dampak negatif kepada orang yang memakainya sekaligus bisa merugikan diri sendiri bagi yang memakainya. Selain itu, proses ini dikerjakan tiga tahap, tahap ekspolrasi, (objek dan motif gerak), improvisasi, dan pembentukan dengan menjajaki berbagai macam kemungkinan pengembangan gerak secara fleksibel dilakukan kembali.

### **2. Pematangan Alur dan Tema**

Langkah selanjutnya yang dilakukan ialah pematangan alur dan tema, dimana penata berproses untuk pengarapan tari, adapun alur dalam karya ini ialah, penata terlebih dahulu menyusun alur yang akan di rangkaiakan menjadi beberapa ragam gerak dan motif gerak yang akan di transfer ke penari. Dalam karya ini lebih banyak menggunakan gerakan-gerakan simbolik salah satunya pada saat memakai narkoba dengan beberapa karakter

### **2. Pematangan dan Penetapan Penari**

Proses koreografi hingga menjadi suatu pertunjukkan tari, hubungan atau keterkaitan penata tari sangat menentukan keberhasilan suatu pertunjukkan. Pada karya yang berjudul “Surga Semu” melibatkan penari berjumlah tujuh orang perempuan, yang menggambarkan secara umum karakter-karakter perempuan pada saat menggunakan narkoba. Pemakaian tujuh penari karena lebih memudahkan penata untuk menyusun pola lantai, dan mengapa menggunakan penari perempuan karena penata terinspirasi dari buku yang berjudul “Perempuan Dibalik Jeruji” dimana dalam buku tersebut membahas perempuan yang di penjara karena memakai narkoba dan kaitan perempuan dengan narkoba karena menurut penata perempuan itu sama dengan narkoba yaitu candu dunia. Dimana sama-sama bisa dinikmati baik sesaat maupun jangka panjang, tetapi akan ada dampak yang mengikuti sang pengguna baik dampak negatif dan dampak positif sehingga kadangkala saat di puncak ekstasi tubuh tak dapat lagi mengontrol kemauan hati sehingga kadang di akhir laihirlah sebuah hal yang disebut dengan penyesalan

### **1. Pematangan Rias dan Busana**

Rias yang digunakan oleh penata adalah rias cantik dengan rambut penari di ikat tinggi agar penari lebih leluasa ketika bergerak dan lebih mempertegas bentuk



wajah penari. Busana yang digunakan dalam karya ini yaitu baju berwarna merah dan bawahan rok merah dan memakai celana lagging dan dililiti, dimana baju pada adegan awal hanya memakai baju biasa dan pada saat masuk adegan kedua penari memakai baju merah yang dibentuk atau dililit di badan, dan bawahannya memakai lagging berwarna kulit kemudian dililiti kain hitam dan rok merah yang terbelah disamping



Gambar 2 : Kostum kedua penari Surga Semu  
(Dok : Paul, di Baruga 28Februari 2020)

## 2. Pematangan Properti dan Tata Rupa Pentas

Properti dan tata rupa pentas dalam karya tari “surga semu” menggunakan set yang standby dari dalam panggung dimana fungsi set ini menggambarkan dua suasana yang pertama suasana tempat nongkrong dan apabila dibalik akan berubah menjadi suasana bar, dan memakai kursi sebagai tempat duduk ketika di bar.

## 3. Pematangan Iringan Tari

Musik yang digunakan dalam karya tari ini menggunakan music midi atau audio. Music dalam karya ini konsepnya sebagai music pengiring dan pemberi suasana. Padabagian-bagian tertentu

terdapat gerak yang musiknya menggambarkan suasana penyesalan. Alat music yang digunakan yaitu biola, keyboard, bass, piano, dan simbal. Dalam proses pembuatan music penata terlebih dahulu menjelaskan tentang alur cerita dari karya Surga Semu agar pemusik bisa memahami konsep dari karya ini, dan penata juga memperdengarkan referensi-referensi music yang diinginkan penata, penata juga menjelaskan tentang pada alur pertama penata ingin musiknya hening dan tidak banyak yang berbunyi hanya suara keyboard dan suara kresekkan plastik, kemudian di adegan dua penata menginginkan music yang milenial dimana music dj pada saat di bar, selanjutnya adegan ketiga penata menginginkan music pada saat memakai narkoba dimana musiknya hanya keyboard yang berbunyi, kemudian adegan keempat penata menginginkan music yang seperti ada bisikan kemudian ditambah bunyian yang membuat telinga agak sedikit sakit ketika mendengarnya, dan adegan yang terakhir yaitu adegan penyesalan dimana penata menginginkan music yang slow yang menggunakan biola dan piano yang melambangkan music kesedihan atau penyesalan

## REALISASIPENCIPTAAN

Pada proses realisasi penciptaan karya tari yang berjudul “Surga Semu” penata melakukan observasi awal terhadap objek garap yang direalisasikan dalam bentuk karya tari dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. Proses Pengkomposisian

Proses pada tahap ini merupakan proses yang sangat penting untuk pembentukan sebuah karya tari. Fungsi penari sebagai media utama untuk mengkomunikasikan pesan dan maksud dari sebuah karya tari. Pada tahap awal

koreografer melakukan eksplorasi sendiri dengan mencoba beberapa kemungkinan gerak sesuai tema, dan lebih memperbanyak melihat referensi-referensi Penata mempraktekkan langsung setiap gerakan yang dilakukan orang-orang yang memakai narkoba, kemudian penata melakukan eksplorasi sendiri sambil merekan gerakan yang didapatkan dari eksplorasi, ..

Adapun tahapan proses dalam pengkaryaan ini meliputi :

a. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan dengan mencari data dari berbagai sumber, misalnya mengunjungi kantor polisi untuk melihat secara langsung orang-orang yang di introgasi yang berada didalam penjara karena narkoba, hal ini dilakukan untuk lebih mendalami karakter dan gesture atau bahasa tubuh dari pelaku. Kemudian eksplorasi juga dilakukan ke Rumah Sakit untuk melihat kondisi pemakai narkoba yang tengah dirawat. Setelah itu barulah mencoba beberapa bentuk gerak yang didapatkan dari hasil pengamatan tersebut.

b. Improvisasi

Improvisasi dilakukan dengan mencoba merangkai berbagai motif gerak hasil eksplorasi dengan mengembangkan sesuai alur yang telah dibuat sebelumnya dan dalam tahap ini juga gerak-gerak yang telah ada mulai di transfer ke penari yang telah dipilih sebelumnya. Awal latihan penari agak sulit menerima gerak yang diberikan oleh penata karena ada beberapa gerakan yang memakai teknik balet sehingga penari sulit menyeimbangkan badan ketika berputar dan penari juga masih sulit membedakan ekspresi mabuk karena minuman keras dan ekspresi sakau. Untuk itu penata mengadakan latihan rutin agar semua penari cepat menangkap dan menghafal

gerak yang diberikan oleh penata. Selain itu penata juga memperlihatkan video-video orang yang sakau karena narkoba, cara orang-orang memakai narkoba, dan ekspresi-ekspresi orang ketika mabuk karena minuman keras, semua itu dilakukan agar penari lebih bisa menjiwai peran ketika mereka menari

c. Forming

Dalam proses pembentukan tari penata mulai memilih gerak-gerak yang sesuai dengan alur yang telah ditentukan dan tentu saja mulai menata kesesuaian dengan iringan serta kostum dan property, begitu juga dengan pola lantai. Karena pada tahap ini gerak yang sudah di transfer ke penari pasti akan ada beberapa gerak yang di buang, dan ada juga gerak-gerak tambahan yang di masukkan dengan pertimbangan pola lantai dan desain. Misalnya pada minggu pertama sampai minggu ketiga penata memberikan gerakan ke penari dari awal adegan hingga akhir adegan, ketika latihan ada beberapa gerak yang di buat oleh penata namun sulit di gerakkan atau kurang cocok di gerakkan oleh penari sehingga penata mengganti gerak tersebut.



Gambar 6 : Latihan penari sebelum menuju Run-Trouth (Dok: Paul, di baruga 28 Februari 2020)

## 2. Pertunjukan (*Run-Trougt I*)

Dalam pertunjukkan *Run-Trougt I* di laksanakan pada hari Jumat tanggal 20 Maret 2020 di Baruga Collie Pujie. Penata menampilkan karya tari berjudul *Surga Semu*, banyak sekali hal-hal atau hambatan yang terjadi ketika mau menuju *Run-TrougtI*, karena bersamaan dengan itu munculnya juga Virus Corona, Virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia dan penularannya lebih cepat dan telah menyebar ke semua Negara termasuk Indonesia, di Indonesia sendiri penyebarannya jauh lebih cepat dan sudah sampai ke Sulawesi-Selatan termasuk kota Makassar, inilah yang membuat kami harus berlawan dada dan menerima segala keputusan dosen pembimbing dan penguji, mereka memberi kami masukan dan mengatakan bahwasanya *Run-Trougt I* bisa dilaksanakan tetapi hanya lewat video saja dan mereka menyuruh kami merekam video karya kami karena tidak bisa hadir dikarenakan *physical distancing* dan tidak boleh membuat kerumunan.

Kemudian setelah kami sudah merekam video karya kami, para dosen pembimbing dan penguji membuat jadwal untuk mengoreksi karya tari kami dan itu dilaksanakan pada tanggal 20 Maret di Auditorium FSD UNM, dimana yang seharusnya bertepatan dengan *Run-Trougt I* setelah semua karya selesai ditampilkan langsung dikoreksi semua masing-masing dari penguji dan pembimbing. Namun karena adanya pandemic Covid 19 ini semuanya berubah. Satu persatu video setiap karya tari kami di putar dan di tonton oleh pembimbing dan penguji dengan layar tancap besar. Setelah semua karya selesai di tonton barulah masuk pada pengerokisian dan masukan dari setiap pembimbing dan penguji..

### 1) Adegan I

Gerak ini menggambarkan penari ingin memakai narkoba tetapi obatnya habis sampai mereka mencari dan mencari, kemudian dua penari masuk sambil mencari obat juga di kresekkan plastic narkoba.

### 2) Adegan II

Gerakan ini menggambarkan penari berada di bar, dan disini tempat mereka mulai mengenal obat-obatan seperti narkoba, dan di bar adalah tempat berkumpulnya anak-anak nakal dan bebas pergaulan.

### 3) Adegan III

Adegan ini menggambarkan penari memakai narkoba dengan beberapa karakter, seperti ada yang memakai jarum suntik, ada yang memakai ganja lalu membuat gulungan rokok untuk diisap, ada yang memakai narkoba bubuk dan lain sebagainya. Setelah itu penari mulai merasakan sakau dan tidak bisa mengontrol dirinya lagi, bahkan ada yang menyakiti dirinya, ada yang tidak bisa apa-apa, ada yang hanya diam, penari mulai beralusinasi karena sudah sakau dan selalu membayangkan setiap narkoba yang ada di kepalanya dan di sekitarnya, dan dia berusaha mau meraih obat tersebut, namun nyatanya itu hanya halusinasinya saja.



Gambar 10 : Tujuh penari memakai narkoba  
(Dok : Paul, di Baruga 19 Maret 2020)

#### 4) Adegan IV

Adegan ini menggambarkan akhir dari kisah pemakai narkoba yang mendekam dalam penjara karena perbuatannya. Dan disinilah kita bisa mengambil keputusan bahwa memakai narkoba itu kenikmatannya hanya sesaat namun dampak yang ditimbulkan sangat besar dan itu bisa merusak masa depan kita

### KESIMPULAN

*Surga Semu* adalah judul yang ditetapkan bagi karya yang terinspirasi dari maraknya penggunaan narkoba belakangan ini, baik dari kalangan masyarakat, remaja, bahkan tidak mengenal usia yang memakainya. Proses penggarapan karya ini sangat memberikan manfaat kepada penata, karena melalui karya *Surga Semu* ini penata banyak mendapatkan informasi yang sebelumnya penata tidak tau, dan kini menjadi tau, dan penata juga bisa ke kantor polisi untuk melihat orang-orang yang di penjara karena narkoba, dan penata juga lebih memperbanyak menonton video-video orang yang memakai narkoba. Hal ini dilakukan untuk lebih mendalami karakter-karakter atau gesture tubuh dari pelaku pemakai narkoba, setelah mengamati orang-orang pemakai narkoba penata kemudian mengembangkan motif-motif yang didapatkan dari pemakai narkoba.

### SARAN

Saran untuk seluruh Mahasiswa tari, khususnya pendukung karya harus memperbanyak latihan untuk mengeksplor diri, agar gerak yang dilakukan bentuknya terlihat jelas, memperbanyak menonton pertunjukkan agar pengalaman dapat bertambah sehingga inspirasi lebih meningkat dan kepercayaan diri harus lebih bertambah lagi. Memperbanyak diskusi tentang penggarapan tari kepada orang yang lebih berpengalaman agar fikiran terbuka untuk menggarap tarian yang lebih spektakuler.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Sumber tercetak :

- Asrianti, 2019, *Cerita Dibalik Jeruji*, Makassar; Jariah Publishing Intermedia
- Hawkins, Alma M, 2003, *Moving Form Withing a New Method For Dancing Making, Bergerak Menurut Kata Hati*. Terj. Wayandibia. Bandung; MSPI
- Hidayat Robby, 2011, *Koreografi dan Kreativitas*, Yogyakarta; Kendil Media Pustaka Seni Indonesia (Suryadiningrat)
- Hadi Sumandiyo Y, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta; Pustaka Book Publisher
- Meri La, 1986, *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari (Cetakan I)*, Yogyakarta
- Smith, Jacqualine, 1985, *Komposisi Tari ( Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)*, Terjemahan, Ben Suharto, Yogyakarta; Ikalasti Yogyakarta
- Yanto Wahyudi, 2008, *Pengetahuan Tari*, Yogyakarta; Kerjasama Isi Press Solo